

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bernyanyi merupakan sebuah kemampuan yang didukung oleh banyak faktor. Faktor pendukung tersebut terdiri dari pernapasan, postur tubuh, penempatan suara (*placement voice*), artikulasi (*articulation*), dan teknik vokal. Dengan penggunaan teknik vokal yang benar akan memengaruhi kesehatan pita suara dan juga dapat membantu stamina dalam bernyanyi sehingga mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama¹. Namun pada kenyataannya hal tersebut merupakan hal yang sering terabaikan bahkan tidak diperhatikan oleh seorang musisi khususnya penyanyi. Menurut pengamatan penulis melalui pengamatan secara langsung dan pengamatan melalui video pertunjukkan yang ada di internet, permasalahan yang timbul akibat tegang dan gugup saat sebelum memulai pertunjukkan dapat mengganggu performa si penyanyi. Seperti contoh, tegangnya rahang saat bernyanyi, susah perpindahan penempatan suara, tiba-tiba serak saat bernyanyi. Hal ini umum terjadi oleh karena faktor tersebut atau bisa terjadi karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara organ pada tubuhnya berkoordinasi dan bekerja untuk memproduksi suara yang benar sehingga ia kehilangan kendali atas dirinya saat hal tersebut terjadi.

¹ Davids, Julia, and Stephen A. LaTour. *Vocal Technique: a Guide for Conductors, Teachers, and Singers*. Long Grove, IL: Waveland Press, Inc., 2012. P.4.

Berbeda dengan instrumentalis lainnya, seorang penyanyi memiliki instrumen yang tidak kasat mata, sehingga banyak penyanyi yang tidak mampu merawat pita suara yang dimilikinya karena kurangnya pengetahuan tentang bayangan akan struktur anatomi dan bagaimana koordinasi yang terjadi pada seluruh organ tubuh saat dirinya sedang bernyanyi. “Jika seorang musisi tidak memiliki pengetahuan yang akurat dan memadai tentang pemetaan tubuhnya sendiri, hal tersebut akan memengaruhi banyak aspek seperti pembatasan performa saat di atas panggung dan dalam kasus terburuk dapat menyebabkan cedera pada dirinya sendiri (Harscher,2010)²”.

Karena timbulnya permasalahan pada kasus ini, Penulis melakukan observasi lebih dalam mengenai *Body Mapping* yang bisa menjadi alternatif untuk membantu seorang penyanyi. *Body Mapping* diperkenalkan oleh William Conable, seorang professor di *The Ohio State University*, Amerika Serikat. Ia adalah seorang *cellist* dan professor di bidang musik yang juga aktif sebagai guru yang mengajarkan metode Teknik Alexander³. *Body Mapping* merupakan salah satu bagian yang penting sebelum mendalami Teknik Alexander untuk membantu seseorang untuk lebih mengenali anatomi tubuhnya sendiri. Sedangkan Teknik Alexander ditemukan oleh seorang bernama F.M Alexander ketika ia mengalami cedera saat sedang ada di dalam sebuah pementasan⁴.

² Harscher, J. (2010). Body mapping for better playing. Berklee Today, pp. 31-33.

³ “Origins and Theory of Mapping.” Association for Body Mapping Education " Origins and Theory of Mapping. Accessed October 13, 2019. <http://bodymap.org/main/?p=299>.

⁴History. (n.d.). Accessed 15 September 2019. Retrieved from <https://alexandertechnique.co.uk/alexander-technique/history>.

Agar penelitian ini lebih terfokus, penulis memilih untuk mengangkat topik “Analisis Pemetaan Tubuh (*Body Mapping*) pada Bagian Tubuh Tengah ke Atas Untuk Meningkatkan Performa Penyanyi Klasik Dalam Sebuah Pertunjukan” sebagai topik penelitian untuk menganalisa lebih lanjut apakah benar Pemetaan Tubuh (*body mapping*) akan membantu meningkatkan performa penyanyi klasik dengan membatasi hanya pada bagian tubuh tengah (tenggorokan) dan atas (kepala) yang meliputi postur, pernafasan, resonansi dan artikulasi pada penyanyi klasik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pemetaan tubuh (*Body Mapping*) pada bagian tubuh tengah keatas dalam meningkatkan performa seorang penyanyi klasik saat pementasan?
2. Bagaimana dampak pemetaan tubuh (*Body Mapping*) terhadap pernafasan, resonansi, dan diksi, ekspresi serta seluruh teknik vokal saat diimplementasikan kepada penyanyi klasik saat pementasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pemetaan tubuh (*Body Mapping*) pada bagian tubuh tengah keatas dalam meningkatkan performa seorang penyanyi klasik saat pementasan.

2. Dampak pemetaan tubuh (*Body Mapping*) terhadap pernafasan, resonansi, dan diksi, ekspresi serta seluruh teknik vokal saat diimplementasikan kepada penyanyi klasik saat pementasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik. adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat membantu Penyanyi klasik dalam meningkatkan performa diatas panggung dengan menerapkan *Body Mapping*.
2. Dapat membuktikan bahwa *Body Mapping* dapat membantu penyanyi agar dapat bernyanyi dengan rileks.

1.5 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini terfokus maka peneliti membatasi hanya pada ruang lingkup penerapan *Body Mapping* pada bagian tubuh tengah sampai atas yang meliputi postur tubuh, sistem pernapasan, resonansi, dan artikulasi pada penyanyi.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun secara sistematis. Adapun sistematika penulisan diawali pada Bab I dengan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian dan diakhiri pada bagian Sistematika Penulisan. Pada Bab II dengan teori-teori yang mendukung penelitian seperti penjelasan tentang Seni Pertunjukkan, masalah umum dalam pertunjukkan,

performance anxiety, dan pembahasan mengenai *body mapping*. Pada Bab III akan membahas mengenai Metode Penelitian, Metodologi penelitian, Operasional penelitian dan diakhiri dengan pengolahan data. Pada bab IV akan membahas analisis penelitian menggunakan penelitian studi pustaka atau literatur. Bab V akan membahas kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

